**Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada SiswaSD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar**

**ABAIKAN PAGE NUMBER, HEADER & FOOTER**

**Muhammad Irfan1, Abdul Rahman2, Siti Nurhaliza Ramadhani3**

1Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[m.irfan@unm.ac.id](mailto:m.irfan@unm.ac.id)

2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email penulis

3 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[Sitinurhalizaramadhani648@gmail.com](mailto:Sitinurhalizaramadhani648@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekerasan seksual yang terjadi pada anak disebabkan karena kurangnya pemahaman anak tentang kekerasan seksual. Penyampaian tentang pendidikan seks seringkali menggunakan metode yang membuat siswa merasa bosan, sehingga diperlukan media komik digital untuk menarik perhatian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Inpres Toddopuli I. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre Eksperimental Design. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Penggunaan media komik digital diterapkan sesuai dengan tahapan penggunaan media, dalam hal ini guru membagikan komik kepada siswa menggunakan media elektronik, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan isi komik. Penggunaan media berlangsung secara baik dilihat dari kategori persentase setiap pertemuannya meningkat. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai pretest 83,14% kemudian nilai posttest sebesar 87,85% ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dengan penggunaan media komik digital.. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial diperoleh nilai Sig. (2-tailed) dari hasil uji paired sample t-test sebesar 0.000 < 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Inpres Toddopuli I Kota Makassar.

***Kata Kunci****: Pencegahan; Kekerasan Seksual; Komik Digital.*

**ABSTRACT**

*This research is motivated by sexual violence that occurs in children due to a lack of understanding of children about sexual violence. Delivery of sex education often uses methods that make students feel bored, so digital comics are needed to attract students' attention. This study aims to determine the effect of using digital comics media on knowledge about preventing sexual violence in students of SD Inpres Toddopuli I. The approach used is a quantitative approach with the type of Pre-Experimental Design research. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The use of digital comic media is applied according to the stages of media use, in this case the teacher distributes comics to students using electronic media, then provides opportunities for students to read the contents of the comics. The use of media went well, seen from the percentage category of each meeting that increased. Based on the results of descriptive statistical analysis, the pretest value was 83.14%, then the posttest value was 87.85%, this indicates a significant increase with the use of digital comic media. Based on the results of inferential statistical analysis, Sig. (2-tailed) from the results of the paired sample t-test of 0.000 <0.05, it means that H0 is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that the use of digital comic media has a significant influence on knowledge about the prevention of sexual violence in students of SD Inpres Toddopuli I Makassar City.*

***Keywords:*** *Prevention; Sexual Violence; Digital Comics.*

**PENDAHULUAN**

Anak merupakan generasi penerus yang harus dijaga keselamatannya. Anak merupakan individu yang masih lemah, belum memiliki kemampuan untuk menjaga dirinya sendiri, maka dari itu anak harus dirawat, dididik, dijaga serta dilindungi. Menjaga dan melindungi anak adalah kewajiban semua pihak, baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah. Untuk itu orangtua, masyarakat serta pemerintah harus bersama-sama berperan dalam menjaga dan melindungi anak(Amalia et al., 2018). Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam meningkatkan perlindungan hukum anak termuat dalam UUD 1945 Pasal 28B Ayat 2 yang berbunyi “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Kekerasan pada anak merupakan bentuk perlakuan yang tidak semestinya terhadap anak. Kekerasan terhadap anak meliputi kekerasan fisik, kekerasan verbal, penolakan terhadap anak dan kekerasan seksual. Salah satu bentuk kekerasan terhadap anak yang terjadi dan berdampak berkepanjangan baik secara psikis maupun fisik adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual anak adalah pemaksaan, ancaman dan ketertiban anak dalam melakukan aktivitas seksual (Ligina et al., 2018). Menurut Joni dan Sungjaningrum (2020) bentuk kekerasan seksual dibagi menjadi dua yakni kontak fisik dan tanpa kontak fisik. Kontak fisik dapat berupa pencabulan atau meraba-raba tubuh anak dan meminta anak untuk memegang atau menyentuh bagian tubuh dari pelaku, serta melakukan Sodomi hingga pemerkosaan sedangkan Kekerasan tanpa kontak fisik dapat berupa memperlihatkan alat kelamin pelaku kepada anak, memperlihakan gambar atau video yang menunjukkan seksualitas, mengambil foto atau video anak dalam keadaan tidak menggunakan pakaian (tidak senonoh), serta mengucapkan kata-kata yang mengandung unsur seksual atau pornografi, memperjualbelikan foto maupun video yang mengandung unsure seksual atau pornografi kepada anak.

Dunia pendidikan sedang mengalami tantangan besar dengan adanya tiga dosa besar yang tidak bisa ditolerir, salah satunya adalah kekerasan seksual. Dampak dari hal ini yakni menghambat terwujudnya lingkungan belajar yang baik, juga memberikan trauma yang dapat bertahan seumur hidup seorang siswa (Kemendikbud, 2021). Kekerasan seksual terhadap siswa terjadi kapan saja dan dimana saja, bahkan tempat yang dianggap siswa tempat yang aman bisa menjadi tempat yang berbahaya bagi siswa. Salah satu kelompok siswa-siswa yang rentan menjadi korban kekerasan seksual adalah adalah siswa-siswa yang duduk di bangku sekolah dasar (Alodia et al., 2018).

Laporan Kementrian Perberdayaan Perempuan dan Perlindungan siswa mengungkapkan terjadinya peningkatan kekerasan seksual dalam 2 tahun terakhir untuk kasus kekerasan yang terjadi pada siswa di Indonesia. Pada tahun 2020 sekitar 4.021 kasus, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebanyak 4.883 kasus kekerasan terhadap siswa sekolah dasar. Kekerasan yang paling mendominasi yaitu 45% kekerasan seksual (Kemen PPPA, 2021). Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Siswa untuk Sulawesi Selatan kasus kekerasan terhadap siswa sekolah dasar cukup besar, terdapat 330 kasus yang terjadi sepanjang 2021. 31 % kasus kekerasan seksual menjadi kasus yang mendominasi. Dilihat dari wilayah penyebaran kasus, Kota Makassar menjadi wilayah dengan proporsi kasus terbesar (Kemen PPPA, 2021).

Kekerasan seksual terhadap siswa terjadi karena kurangnya informasi dan pemahaman siswa tentang kekerasan seksual. Hal ini terjadi karena pendidikan seks pada siswa mulai terabaikan, bahkan di sekolah juga masih jarang dilakukan secara maksimal karena dianggap sebagai mata pelajaran yang tabu. Padahal pendidikan sebagai wadah untuk menyampaikan pengetahuan tentang pendidikan seks dalam upaya pemberantasan kekerasan seksual pada siswa secara tuntas (Faiziah & Latiana, 2017).

Observasi yang telah dilakukan pada Jum’at 04 Februari 2022 di SD Inpres Toddopuli I, diperoleh informasi bahwa sekolah telah memberikan pendidikan seks kepada siswanya namun sudah beberapa tahun yang lalu. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa sekarang sangat membutuhkan pendidikan seksual mengingat meningkatnya kekerasan seksual terhadap siswa yang terjadi pada 2 tahun terakhir diprovensi Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar. Sehingga perlu adanya penyampaian pengetahuan terhadap pencegahan kekerasan seksual untuk siswa sekarang.

Penyampaian tentang pendidikan seks pada siswa seringkali diberikan menggunakan metode ceramah seperti penyampaian materi melalui penuturan lisan kepada siswa, melalui metode ini akan membuat siswa merasa bosan dan tidak menarik perhatian siswa untuk mendengarkan sehingga materi yang disampaikan cenderung mudah dilupakan. Sehingga diperlukan media guna untuk menarik perhatian siswa dan membuat penyampaian materi tentang kekerasan seksual lebih jelas. Media dalam pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu penggunaan media dalam pendidikan sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Fuadah, 2021). Salah satu media yang menarik untuk memberikan pengetahuan tentang menjaga diri dari kekerasan seksual pada siswa adalah memberikan bacaan yang menarik seperti komik atau cerita bergambar (Oktarina dan Liyanovitasari, 2019). komik merupakan kumpulan-kumpulan gambar yang terdiri dari urutan-urutan tertentu serta tokoh yang memiliki karakter dalam sebuah rangkaian cerita yang memberikan unsur yang menghibur dalam penyampaiannya dilengkapi dengan cerita bergambar dan tulisan sederhana yang memperjelas sajian gambar, yang dimana gambar tersebut berfungsi untuk memperjelas pendeskripsian cerita. Media komik digital efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa sekolah dasar dikarenakan media komik memiliki warna dan gambar yang menarik dan dapat mempermudah pemahaman. Komik digital juga memiliki banyak keunggulan karena komik digital dapat bertahan lama, lebih murah, dapat interaktif, lebih dinamis dan mudah diakses. Disamping itu komik juga memiliki daya tarik yang luar biasa sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami juga tidak terkesan menggurui (Ambaryani, 2017).

Pemberian materi terkait pendidikan seks dengan menggunakan media komik digital diharapkan dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan pengetahuannya tentang pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini diberi judul “Pengaruh Media Komik Digital Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakukang Kota Makassar” guna mengetahui pengaruh penggunaan media komik digital terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual.Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan di SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, gambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan komik digital di SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakukkang Kota Makassar, pengaruh penggunaan media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* dan model *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Toddopuli I, yang beralamat di Kecamatan Panakkuang Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sd Inpres Toddopuli I Sampel yang diambil berjumlah 35 siswa.

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah media komik dan pengetahuan. Media komik digital dikemas dalam bentuk cerita bergambar dan warna yang menarik serta dengan tokoh karakter tertentu yang menyajikan informasi atau pesan tentang pengetahuan terkait kekerasan seksual dan ditayangkan melalui media elektronik. Pengetahuan tentang pencegahan kekerasan kekerasan seksual pada SD Inpres Toddopuli I memuat bentuk-bentuk kekerasan seksual, jenis sentuhan yang tidak baik, tontonan yang pantas, cara berpakaian yang sopan dan tindakan untuk menolak perlakuan yang menuju pada kekerasan seksual.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, observasi, dan dokumentasi.. Tes yang digunakan berupa *pre test* dan *post test* yang berbentuk tes objektif dengan jenis tes pilihan ganda. Observasi dilakukan guna menjadi teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas penggunaan komik digital. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penunjang dari penelitian, meliputi daftar jumlah siswa, lembar observasi, lembar tes hasil belajar, serta dokumentasi proses pelaksanaan pembelajaran.

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah media komik dan pengetahuan. Media komik digital dikemas dalam bentuk cerita bergambar dan warna yang menarik serta dengan tokoh karakter tertentu yang menyajikan informasi atau pesan tentang pengetahuan terkait kekerasan seksual dan ditayangkan melalui media elektronik. Pengetahuan tentang pencegahan kekerasan kekerasan seksual pada SD Inpres Toddopuli I memuat bentuk-bentuk kekerasan seksual, jenis sentuhan yang tidak baik, tontonan yang pantas, cara berpakaian yang sopan dan tindakan untuk menolak perlakuan yang menuju pada kekerasan seksual.

Pelaksanaan penelitian akan melibatkan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tes, lembar observasi, dan dokumentasi. tes ini terdiri dari pretest dan posttest dalam bentuk soal pilihan ganda. Jumlah butir tes yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 soal dan pada lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran yaitu lembar observasi yang terkait dengan langkah-langkah penggunaan media komik digital.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik iferensial dengan uji prasyarat uji nomalitas dan uji hipotesis. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum. Sedangkan analisis Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dimana hasil inferensi (kesimpulan) yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media komik digital berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Paired Sample Test yang menguji perbedaan dua rata-rata hasil belajar pretest dan posttest. Untuk memudahkan perhitungan uji-t (Paired Sample Test), maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 20

**HASIL & PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan mendiskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan media komik digital terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada siswa, untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik digital, dan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa.

**Gambaran Penggunaan Media Komik Digital Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual**

Pelaksanaan proses menerapkan penggunaan media komik digital dikelas dalam hal ini adalah kelas V.a SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar dengan materi pencegahan kekerasan seksual dilakukan pada tanggal 31 Mei dan 02 Juni 2022. Pelaksanaannya dapat dilihat dari hasil observasi keterlaksanaan media pada proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama, peneliti mengajarkan pemahaman konsep jenis sentuhan yang tidak baik dan cara berpakaian yang sopan. Pada pertemuan kedua, peneliti mengajarkan tontonan yang tidak pantas dan tindakan untuk menolak perlakuan yang mengarah kepada kekerasan seksual.

Langkah-langkah penggunaan media komik digital, yaitu: peneliti membuka pembelajaran dan memberitahukan mengenai kegiatan yang akan dilakukan seperti penyampaian materi terkait pencegahan kekerasan seksual. Menggunakann media komik digital yang disiapkan peneliti. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pencegahan kekerasan seksual seperti bagian-bagian pribadi siswa. Selanjutnya peneliti memperkenalkan media komik digital dan cara, fungsi, tujuan penggunaannya. Setelah itu guru membagikan komik digital yang berisi materi pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual kepada siswa, lalu guru menunjuk siswa untuk membacakan komik digital secara random. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bahasan yang ada dalam komik digital kemudian guru menjelaskan kembali materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami. Diakhir pembelajaran peneliti menuntun siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media komik digital terkait pencegahan kekerasan seksual di SD inpres Toddopuli I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Adapun hasil yang diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan media pada guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

1. Gambaran penggunaan media komik digital pada guru

**Tabel 1 Deskriptif Observasi Keterlaksaan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Presentase** | **Kategori** |
| Ke-1 | **80%** | Baik |
| Ke- 2 | **95%** | Sangat baik |
| Rata-Rata | **85%** | Sangat Baik |

Sumber: Lembar Observasi

Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa hasil lembar obeservasi guru dalam keterlaksanaan media yaitu pertemuan pertama pada penggunaan media komik digital menunjukkan bahwa keterlaksanaan media mendapat skor 16 dari skor 20 keseluruhan atau 90% dengan kategori baik, capaian ini diperoleh karena masih terdapat prosedur yang belum terpenuhi secara maksimal seperti peneliti tidak menampilkan komik digital didepan kelas dikarenakan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 mendapatkan skor 19 dari skor 20 atau 95% termasuk pada kategori sangat baik, capaian ini karena siswa sudah mahir dalam menggunakan media, dan menerapkan konsep yang sudah diajarkan mengenai pencegahan kekerasan seksual. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan media pada proses pembelajaran, secara keseluruhan yaitu 85% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media komik digital berlangsung secara baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuannya meningkat

1. Gambaran penggunaan media komik digital pada siswa

**Tabel 2 Deskriptif Observasi Keterlaksaan Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pertemuan** | **Presentase** | **Kategori** |
| Ke-1 | **75%** | Baik |
| Ke- 2 | **90%** | Sangat baik |
| Rata-Rata | **82,5%** | Sangat Baik |

Sumber: Lembar Observasi

Tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa hasil lembar obeservasi siswa dalam keterlaksanaan media yaitu pertemuan pertama pada penggunaan media komik digital menunjukkan bahwa keterlaksanaan media mendapat skor 75% dengan kategori baik, capaian ini karena siswa masih belum mendengarkan dan menyimak saat guru menjelaskan isi komik digital serta juga masih kurang memahami cara penggunaan media komik digital dilihat dari interaksi yang dilakukan guru dan siswa. Data tersebut juga menunjukkan keterlaksanaan langkah-langkah penggunaan media terlaksana dengan baik. Sedangkan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 mendapatkan skor 95% termasuk pada kategori sangat baik, capaian ini karena siswa sudah mahir dalam menggunakan media, dan menerapkan konsep yang sudah diajarkan mengenai pencegahan kekerasan seksual. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan media pada proses pembelajaran, secara keseluruhan yaitu 82,5% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media komik digital berlangsung secara baik. Ini didasari dari penggunaan media komik digital dalam proses pembelajaran siswa mudah memahami langkah pembelajaran sehingga hasilnya dapat meningkat.

**Gambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik digital**

1. Gambaran Pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual setelah pemberian *Pre-Test*

Pengambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dikerjakan oleh siswa pada tanggal 30 Mei 2022 sebelum pemberian *treatment* menggunakan media komik digital dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 35 orang. Data *pre test* kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25* untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada pemebelajaran dengan penggunaan komik digital. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3. Deskriptif Skor Nilai *Pre Test***

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah sampel | 35 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Nilai Tertinggi | 100 |
| Rata-rata (Mean) | 83.14 |
| Rentang (Range) | 40 |
| Standar Deviasi | 9.555 |
| Median | 85 |
| Modus | 85 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 83.14 sedangkan nilai tengah (*median)*  sebesar 85 dan modus (*mode)* sebesar 85. Simpangan baku (standard deviasi) sebesar 9.555, hal ini berarti nilai *pretest* siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi angka nol. Nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 100 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 60, dan rentang nilai (*range)* adalah 40. Distribusi frekuensi hasil *pre test* pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori *Pre Test* Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1. | 90 – 100 | Sangat Baik | 13 | 37% |
| 2 | 80 – 89 | Baik | 12 | 34% |
| 3 | 70 – 79 | Cukup | 8 | 23% |
| 4 | 60 – 69 | Kurang | 2 | 6% |
| 5 | 0 – 59 | Sangat Kurang | - | 0% |
| 6 | Jumlah |  | 35 | 100% |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*:

Hasil tabel 4, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori kurang dalam pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 8 orang dengan persentase 23%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 12 orang dengan persentase 34% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 13 orang dengan persentase 37%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre test* berada pada kategori baik , hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean)* pengetahuan tentang pencegahan kekerasan

seksual pada siswa berjumlah 83.18%.

1. Gambaran Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Setelah Pemberian *Post Test*

Gambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa diperoleh setelah pemberian *post test* yang dilaksanakan pada 3 Juni 2022 setelah pemberian *treatment* pada tanggal 31 Mei 2022 dan pada tanggal 2 Juni 2022 dengan subjek penelitian sebanyak 35 orang. Data *posttest* kemudian diolah untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa. Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5 Deskriptif Skor Nilai *Post Test***

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah sampel | 35 |
| Nilai Terendah | 75 |
| Nilai Tertinggi | 100 |
| Rata-rata (Mean) | 87.85 |
| Rentang (Range) | 25 |
| Standar Deviasi | 6.782 |
| Median | 90 |
| Modus | 85 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Hasil pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean)* sebesar 87,85 sedangkan nilai tengah *(median)* sebesar 90 dan modus (*mode)* sebesar 85. Simpangan baku (standard deviasi) sebesar 6,782, hal ini berarti nilai *posttest* siswa bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi angka nol. Nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh adalah 100 sedangkan nilai terendah (minimal) diperoleh sebesar 75 serta rentang nilai (*range)* adalah 25. Distribusi frekuensi hasil *post test* pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori *Post Test* Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1. | 90 – 100 | Sangat Baik | 18 | 51% |
| 2 | 80 – 89 | Baik | 15 | 43% |
| 3 | 70 – 79 | Cukup | 2 | 6% |
| 4 | 60 – 69 | Kurang | - | 0% |
| 5 | 0 – 59 | Sangat Kurang | - | 0% |
| 6 | Jumlah |  | 35 | 100% |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Hasil tabel 6, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori cukup dalam pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori baik sebanyak 15 orang dengan persentase 43% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik sebanyak 18 orang dengan persentase 51% . Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berada pada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean)* pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa berjumlah 87,85.

**Pengaruh Penggunaan Media Komik Digital Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa**

Sebagaimana yang telah dihipotesiskan dalam penelitian ini bahwa apakah ada pengaruh penggunaan komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa, sehingga dengan berdasarkan hipotesis tersebut, sesuai dengan tujuan akhirnya akan diketahui apakah ada pengaruh penggunaan komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekeeasan seksual pada siswa SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan kartu kata terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pasa siswa, maka terlebih dahulu peneliti menggunakan analisis statistic inferensial untuk mengetahui apakah sata berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas *pretest* dan *posttest* pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual menggunakan uji *Shapiro-Wik* dengan pengolahan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 25.* Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Shapiro-Wilk* tes lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0.05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data** | **Nilai Probabilitas** | **Keterangan** |
| *Pretest* | 0,185 | 0,185 > 0.005 = normal |
| *Posttest* | 0,070 | 0,070 > 0.005 = normal |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Tabel 7 menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0.005. Dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics Version 25.* Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dri 0,05. Pada penelitian ini, uji *Paired Sample T-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan komik digital. Berikut ini adalah hasil *Paired Sample T-test* nilai *pretest* dan *posttest.*

**Tabel 8 Hasil *One Paired Sample T-Test Pretest* dan *Posttest***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pair 1 | *Pretest* | 83.14 | 35 | 9.55 | 1.61 |
|  | *Posttest* | 87.85 | 35 | 6.78 | 1.14 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Tabel 8 diperoleh hasil nilai rata-rata pengetahuan tentan pencegahan kekerasan seksual siswa sebelum pemberian *treatment* dengan menggunakan komik digital sebesar 83.14. sedangkan setelah pembelajaran dengan penggunaan komik digital nilai rata-rata pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual sebesar 87.85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual mengalami peningkatan.

**Tabel 9 Hasil Uji *Paired Sample Correlation***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | N | Correlation | Sig. |
| Pair 1 | *Pretest & Posttest* | 35 | 0.946 | 0.000 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Hasil dari tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *sig correlation* dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 0,000 nilai ersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan komik digital memiliki hubungan yang siginifikan terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa.

**Tabel 10 Hasil Uji *Paired Sample Test***

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Paired Differences | | | | | T | Df | Sig.(2-tailed) |
| Mean | Std. Dev. | Std. Error Mean | 95 % Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| *Pretest-Posttest* | -4.714 | 3.823 | 0.646 | -6.027 | -3.400 | -7/294 | 34 | 0.000 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 25*

Tabel 10 menjelaskan bahwa nilai Sig (2- tailed) dari uji *Paired Sample Test* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Selain itu kita juga dapat melihat perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* yaitu 87,95 > 83,14. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa

Pembahasan hasil penelitian terkait pengaruh penggunaan media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Inpes Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar, dipaparkan berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dikaji dan dianalisis serta didiskusikan dengan berdasarkan teori atau pendapat ahli. Gambaran penggunaan media komik digital dapat diketahui dari proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan melaksanakan *pretest* sebagai tes awal pengetahuan siswa. Pertemuan kedua dan ketiga pemberian *treatment* dengan menggunakan media komik digital dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan keempat merupakan pemberian *posttest* sebagai tes akhir dengan tujuan membandingkan hasil pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan *treatment.*

Pembelajarandengan menerapkan media komik digital berlangsung di kelas V.A SD Inpres Toddopuli I. Hasil pengamatan pada lembar observasi yang dilakukan oleh guru diketahui bahwa pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran termasuk pada kategori baik dengan menerapkan media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa. Hal ini disebabkan guru memahami materi yang akan diberikan serta dengan bantuan penggunaan media komik digital yang lebih memudahkan siswa dalam memahami materi terkait pencegahan kekerasan seksual. Media komik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi karena media komik digital memiliki gambar dan tokoh serta memiliki rangkaian cerita yang memberikan unsur menghibur. Pandangan ini juga diperkuat oleh pendapat Nasution (2019) komik digital menggabungkan kekuatan gambar serta kata-kata, dan menyusunnya menjadi sebuah alur cerita adar informasinya lebih mudah di serap. Teks membuatnya lebih mudah dipahami, dan alur ceritanya membuat lebih mudah diingat dan dimengerti.

Pendapat Nasution (2019) tersebut dapat dimaknai bahwa dengan menerapkan media komik digital akan membuat siswa lebih mudah mengingat serta mudah memahami materi atau informasi yang terkandung dalam komik digital dan akan membuat siswa lebih tertarik dan mengarahkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran, yang tentunya akan berdampak pada perolehan nilai dalam pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual.

Hasil analisis deskriptif *pretest* diperoleh standar deviasi sebesar9,555. Semakin tinggi nilai standar deviasi maka semakin jauh jarak nilai antar siswa. Dilihat dari nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100 dengan rentang nilai 40, Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang bervariasi. Proses keterlaksanaan pembelajaran *pretest* atau sebelum menggunakan media komik digital diperoleh dari hasil analisis deskriptif data dengan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual berada pada rata-rata 83,14. Perolehan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana pencegahan kekerasan seksual, dan hal ini juga terjadi karena pendidikan seks pada siswa mulai terabaikan. Penyampaian tentang pendidikan seks pada siswa seingkali juga menggunakan metode yang kurang menarik bagi siswa, sehingga ada beberapa siswa terlihat bosan dan tidak menarik perhatian siswa. Sejalan dengan hal ini Arsyad (2017, h. 20) mengatakan: Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar yang masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik.

Berdasarkan pendapat Arsyad (2017) diatas, kita dapat mengetahui bahwa masalah dalam pendidikan formal yaitu masih rendahnya daya serap anak, hal ini disebabkan karna pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tidak menyentuh rana dimensi peserta didik. Hal yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menyediakan sarana pembelajaran atau media pembelajaran yang menarik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran siswa khususnya dalam penyampaian tentang pendidikan seks pada siswa.

Sesuai dengan hasil *posttest* siswa memperoleh data bahwa terdapat pengaruh penggunaan media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual. Hal ini dilihat dari hasil analisis deskriptif *postest* diperoleh standar deviasi sebesar6.782. Semakin rendah nilai standar deviasi maka semakin dekat jarak nilai antar siswa. Dilihat dari nilai minimum 75 dan nilai maksimum 100 dengan rentang nilai 25. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa hampir sama.Nilai rata-rata pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual setelah pemberian *treatment* diperoleh 87,85 yang berada pada kategori baik. Terjadinya perubahan yang signifikan pada nilai rata-rata *posttest* dikarenakan pemberian *treatment* yang tergolong sangat baik menggunakan media komik digital. Merujuk pada perolehan hasil *posttest* terlihat adanya perbedaaan setelah penggunaan media komik digital.

Adapun sesuai uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapa pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa setelah penerapan media komik digital pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan program *IBM Statistic Version 25* dengan membandingkan nilai probabilitas dan diperoleh nilai signfikan (*2-tailed)* ),000 < 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Perbandingkan rata-rata *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* yaitu 87,85 > 83,14. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar.

Penggunaan media komik digital yang memuat tentang pencegahan kekerasan seksual di SD Inpres Toddopuli I, membuat siswa lebih memahami bagaimana sikap yang harus dilakukan apabila terjadi kekerasan seksual pada dirinya. Selain itu siswa juga lebih paham bagaimana bentuk-bentuk kekerasan seksual, serta siswa lebih mengetahui bagian-bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh oleh lawan jenis. Dengan pe nggunaan media komik digital juga memudahkan siswa untuk membaca dimanapun dan kapanpun dikarenakan media komik digital yang diberikan bersifat praktis, mudah dibawa dan dapat dibaca melalui media elektronik seperti *Handphone* dan laptop.

**KESIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa gambaran penggunaan media komik digital berdasarkan lembar observasi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media komik digital berlangsung secara baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuannya meningkat dan pada pengetahuan tentang pencegahan tentang kekerasan seksual pada siswa SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan. Terdapat juga pengaruh penggunaan media komik digital terhadap pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada siswa. Hal ini karena adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* setelah penggunaan media komik digital.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah pembelajaran tentang pencegahan kekerasan seksual melalui media komik digital harus diterapkan secara maksimal dan memaksimalkan dalam penggunaaan media karena siswa sangat membutuhkan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan., selain iyu penerapan pelaksanaan penelitian dengan jangka waktu yang panjang dan maksimal memungkinkan untuk memerikan hasil yang maksimal pula

**DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, E., Afdila, F. L., & Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksua Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak di SD Negeri 04 Balai Rupih. *Jurnal Kesehatan Perintis, 5,* 162-168. https://doi.org/https://doi.org/10.33653/jkp.v5i2.125.

Ambaryani, A. S. G. (2017). Pengembangan Media Komik Untuk Efektivitas dan Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Materi Perubahan Lingkungan Fisik. *Jurnal Pendidikan*, 3 (1), 19-28.

Arsyad, A. 2017.*Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali

Faizah, U. dan Litina, L. 2017. Parents knowledge about early childhood sexual education based on level of education in krasak village, pecangan sub-district, Jepara district. *Jurnal UNNES.* 6 (2):60.

Faudah Y.T. 2021. Media Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman,* 7(2).

Joni, I.D.A.M., & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita*, *6*(1), 20–27. https://doi.org/10.31289/diversita.v6i1.3582

Kemen pppa. 2021. *SIMFONI-PPA*. (n.d.). https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan.

Kemendikbud, 2021, 20 Desember. *Kemendikbudristek Hadirkan Pokja Pencegahan Penanganan kekerasan di Bidang Pendidikan.* Februari 10, 2022. *Https:// www.kemendikbud. Go.id.*

Ligina, N.L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar di Kota Bandung. *Ejournal UMM,* 9(2), 109-118. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/5454%0A.

Nasution, A. E. (2019). E-Kompen (Elektronik-Komik Pendek) Sebagai Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Indonesia di Era Digital. IQRA’: *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal),* 13(1), 105.https://doi.org/10.30829/iqra.v13i1.4365.

Oktarina, N. & Liyanovitasari, L. 2019. Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis.* 6(2), 110-115. <https://doi.org//10.33653/jkp.v6i2.296>.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung:Alfabeta